



PELATIHAN PENULISAN KREATIF MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Rena Juliana¹, Reni Juliani², Asmaul Husna³, Yuhdi Fahrimal⁴, Cut Asmaul Husna⁵

¹STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
^{2,3,4,5}Universitas Teuku Umar

renajuliana@staindirundeng.ac.id¹; renijuliani@utu.ac.id²; asmaulhusna@utu.ac.id³,
yuhdifahrimal@utu.ac.id⁴; cutasmaulhusna@utu.ac.id⁵

Abstrak

Keterampilan menulis yang bersifat produktif sangat membantu kesuksesan belajar dan karir seseorang. Penulisan kreatif adalah salah satu kegiatan yang di dalamnya menyediakan keterampilan menulis sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih menarik. Pelatihan ini melibatkan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar. Peserta diharapkan semakin meningkatkan kemauan dan kemampuannya dalam menulis sehingga peluang untuk mempublikasikan hasil tulisan kreatif mereka baik secara cetak maupun online semakin terbuka. Pelatihan ini dilakukan secara menarik dan menyenangkan dengan penggunaan media laptop dan LCD. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah juga dilengkapi dengan pelatihan yang dilakukan dengan cara penyampaian yang persuasif, diskusi dan praktik langsung yang dibagi menjadi tiga sesi, yakni imajinasi, fiksi dan ekspresi. Setelah dilakukan pelatihan terlihat adanya peningkatan kemampuan dan kemauannya khususnya di bidang pembuatan puisi dan cerita pendek yang tercipta dalam waktu sangat singkat.

Kata kunci: Pelatihan Penulisan Kreatif, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Abstract

Productive writing is very helpful for learning and professional success. Creative writing is one of the activities that teaches writing skills so that the resulting writing becomes more interesting. This training was attended by students from the Communication Studies program at Teuku Umar University. Participants are expected to continue to improve their willingness and ability to write, opening up increasing opportunities to publish their creative writing both in print and online. This training was conducted in an interesting and fun way using a laptop and LCD media. This training uses the lecture method which is also equipped with a training conducted through persuasive presentation, discussion and practical exercises divided into three sessions namely Imagination, Fiction and Expression. After the training, there was an increase in the ability and willingness of the participants, especially in the area of composing poems and short stories, which were written in a very short time.

Keywords: Creative Writing Training, Communication Science Study Program, Teuku Umar University

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan tanpa harus bertatap muka dengan orang lain atau sering disebut dengan komunikasi secara tidak langsung. Yarmi (2014: 9) menyatakan bahwa menulis merupakan bentuk dari ekspresi diri yang menulis bertujuan untuk mengkomunikasikan, menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang dimana menulis dapat dilakukan kapan pun, dan di mana pun sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam diri penulis itu sendiri.

Dalam kegiatan menulis ini, hal yang sangat dibutuhkan adalah keterampilan menulis di mana keterampilan menulis atau literasi yang bersifat produktif itu sendiri kenyataannya sangat membantu kesuksesan belajar dan karir seseorang. Untuk itu, keterampilan menulis perlu diasah baik melalui latihan dan juga praktek yang dilakukan secara berkelanjutan.

Penulisan kreatif adalah salah satu kegiatan yang di dalamnya menyediakan keterampilan menulis sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi menarik dan pembaca tertarik untuk membacanya. Nayla (2018: 12) menyatakan bahwa penulisan kreatif kini menjadi salah satu media komunikasi yang lebih efektif di mana pengirim penulisan kreatif tersebut bukan hanya dapat menyampaikan sesuatu hal atau masalah kepada pihak yang dituju, pengirim juga dapat memberitahukan hal atau masalah kepada publik.

Seorang penulis penulisan kreatif akan dituntut untuk memiliki kemampuan menulis yang memadai dan menguasai kaidah serta etika penulisan penulisan kreatif. Kemampuan menulis kreatif ini sangat beralasan apabila dimasukkan sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terlebih lagi mahasiswa yang terlibat dalam dunia jurnalistik seperti mahasiswa yang belajar di program studi ilmu komunikasi di mana mereka dituntut untuk cakap

dalam penulisan yang nantinya akan dipublikasikan di berbagai media baik media cetak, maupun online.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sebuah pengabdian dengan tema “Pelatihan Penulisan Kreatif Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar” dianggap sangat perlu untuk dilaksanakan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam menulis.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

a. Definisi Penulisan Kreatif

Menulis adalah media yang digunakan sebagai pengembangan daya imajinasi, wawasan bahkan penalaran melalui metode pengumpulan fakta, setelah fakta dikumpulkan, penulis nantinya akan merangkai fakta satu sama lain sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan (Wicaksono, 2014:10). Menulis adalah berbahasa dan berbahasa adalah berpikir (Utami, 2021:129). Untuk menulis sebuah karya yang kreatif, kita dituntut untuk berpikir kreatif.

Perbedaan penulisan kreatif dengan penulisan lainnya adalah penggunaan intuisi. Dalam puisi, cerita dan banyak bentuk sastra, kepekaan intuisi menjadi keunggulan. Puisi tidak bisa diprogram. Cerita masih bisa direncanakan garis besarnya, tapi dalam perjalanan nanti akan ada banyak kejutan (Utami dan Tandyanto, 2020: 3).

Penulisan kreatif adalah sebuah karya yang dihasilkan dari aktivitas menulis kreatif. Menulis kreatif dapat diartikan sebagai aktivitas tulis-menulis yang bertujuan untuk menambah kreativitas seseorang sehingga dapat melahirkan produk yang berupa tulisan. Produk tersebut adalah hasil kreativitas yang dapat dinikmati oleh pembaca. Ada beberapa jenis produk penulisan kreatif antara lain: artikel pop, karya sastra, pidato, resensi, dan sebagainya (Nursalim, Risnawati, dan Mubarak, 2020:1).

b. Fungsi Penulisan Kreatif

Menulis merupakan media yang digunakan untuk mengutarakan perasaan atau sering disebut dengan pengungkapan diri melalui tulisan. Menulis tidak hanya menjadi aktivitas motorik namun juga melibatkan mental seseorang. Menulis juga menjadi salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan pesan, gagasan, pemikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Menulis adalah kecakapan yang bisa dipelajari dan diasah melalui latihan. Ala bisa karena biasa. Hal ini sangat cocok untuk dikaitkan dengan menulis. Hal ini menekankan bahwa seseorang yang sering berlatih akan mendapatkan peningkatan keterampilan yang diasahnya (Yarmi, 2014: 10).

Kemampuan menulis kreatif merupakan komperensi atau kecakapan yang dimiliki penulis untuk mencipta, berkreasi, mengelola ide atau pesan secara tertulis sehingga pembaca nantinya mampu mengerti pesan yang disampaikan oleh penulis (Yarmi, 2014: 10).

c. Penulisan Kreatif bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Kegiatan menulis dapat diartikan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu tanpa ada kegiatan tatap muka dengan orang lain. Kegiatan menulis membutuhkan keterampilan menulis yang tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek dilakukan terus menerus. Dengan kegiatan penulisan kreatif inilah, mahasiswa akan mendapatkan keterampilan menulis dan meluangkan ide-ide mereka. Oleh karena itu, penulisan kreatif dianggap penting keberadaannya. Penulisan kreatif menjadi salah satu media komunikasi yang diyakini lebih efektif di mana pengirim penulisan kreatif dapat menyampaikan sesuatu hal atau masalah kepada pihak yang dituju bahkan dapat memberitahukan hal atau masalah kepada publik sekaligus. Penulisan kreatif merupakan penulisan kreatif terbuka di mana seorang penulis

penulisan kreatif dituntut untuk cakap dalam menulis atau bisa dikatakan memiliki kemampuan menulis yang memadai. Seorang penulis kreatif wajib menguasai kaidah dan etika penulisan penulisan kreatif. Sangatlah beralasan apabila kemampuan menulis kreatif dimasukkan sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah pembelajaran membaca menulis di perguruan tinggi (Nayla, 2018:12).

Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, menulis merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Kemampuan mahasiswa dari jurusan tersebut ditentukan dari kemahirannya dan kualitasnya menulis. Dengan demikian, menulis merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi. Sebagai contoh menulis *press release* dalam mata kuliah *public relations*, menulis naskah skenario dalam proses pembuatan film, menulis puisi dan cerita pendek sebagai bentuk penulisan kreatif dalam rangka memperdalam dan meningkatkan daya imajinasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan menulis menjadi aktivitas komunikasi yang memungkinkan gagasan terekam dan tersebar lebih baik daripada dengan komunikasi lisan (Djunaedi, 2015: 3-4).

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan pelatihan penulisan kreatif mahasiswa, antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan menulis kreatif yang dapat mengembangkan imajinasi dan meningkatkan daya pikir bagi mahasiswa;
- b. Menumbuhkan etos ilmiah dalam diri mahasiswa dan meningkatkan semangat menulis, karena penulisan kreatif ini sendiri sangat dibutuhkan dalam dunia jurnalistik;
- c. Melatih keterampilan dasar menulis kreatif bagi mahasiswa, yang kemudian dapat dipublikasikan dalam berbagai media, baik cetak, elektronik, maupun online;

- d. Penulisan kreatif yang dihasilkan mahasiswa ini diharapkan dapat menjadi karya kreatif dan inovatif bagi diri mahasiswa itu sendiri dan dapat menjadi wahana transformasi pengetahuan dan kreasi seni bagi publik atau bagi masyarakat yang mempunyai minat baca.

Manfaat pelatihan penulisan kreatif bagi mahasiswa, antara lain:

- a. Melatih diri untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif;
- b. Melatih diri untuk mendalami dan memperlancar penulisan kreatif dengan memperhatikan unsur-unsur literasi yang baik dan benar;
- c. Memperluas wawasan penulisan dan memahami ruang lingkup penulisan kreatif.

Sasaran dalam kegiatan pelatihan penulisan kreatif bagi mahasiswa ini, antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki keterampilan menulis kreatif;
- b. Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif;
- c. Mahasiswa mampu melahirkan karya penulisan kreatif dengan memperhatikan unsur-unsur literasi yang baik dan benar.

B. PELAKSANAAN

Peserta kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar. Materi yang dideskripsikan terkait dengan pembinaan tersebut antara lain:

1. *Mindset* penulis kreatif
2. Manfaat menulis bagi mahasiswa
3. Tips kepenulisan
4. Praktik menulis

Kegiatan “Pelatihan penulisan kreatif Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar” ini dilaksanakan selama satu hari, pada hari Rabu-Kamis tanggal 23-24 Februari 2022, di Universitas Teuku Umar, Kabupaten Aceh Barat. Dalam pengabdian ini, pemateri menggunakan metode ceramah dan diskusi/tanya jawab dengan menggunakan media laptop dan LCD. Pada hari pertama, pemateri

menampilkan materinya dalam bentuk power point berisi tentang pembahasan *mindset* penulis kreatif, manfaat menulis bagi mahasiswa dan tips kepenulisan. Pemateri juga memperlihatkan beberapa contoh penulisan kreatif seperti features, artikel, cerita pendek dan puisi yang telah dipublikasikan di berbagai media baik melalui surat kabar, majalah, maupun yang ditulis dalam karya buku sebagai pendukung. Pada hari kedua, pemateri memperlihatkan beberapa buku yang ditulisnya sebagai motivasi untuk mahasiswa. Mahasiswa kemudian langsung mempraktekkan penulisan kreatif sehingga terkumpul karya-karya mereka dalam bentuk puisi dan cerita pendek.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Hal yang paling penting dan utama sebelum memulai kegiatan penulisan kreatif adalah memiliki kepribadian kreatif. Yang dimaksud dengan kepribadian kreatif seperti yang diutarakan Aziz (2009: 118) yaitu seseorang yang memiliki karakteristik kreatif pada aspek kognitif maupun aspek non-kognitif di mana aspek kognitif diartikan sebagai kemampuan berpikir kreatif, sedangkan aspek non-kognitif diartikan sebagai sikap kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, materi pertama yang dipaparkan oleh pemateri adalah berkenaan dengan pembangunan *mindset* atau pola pikir yang sangat penting untuk pengembangan diri. Pola pikir yang dimaksud adalah pola pikir kreatif di mana seseorang yang memiliki pola pikir tersebut akan lebih mudah dalam berkomunikasi, mencari solusi dari sebuah permasalahan dan akan cenderung lebih rajin.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir kreatif tersebut, pemateri memaparkan beberapa cara yang bisa diterapkan oleh mahasiswa, yang dijabarkan Okafor (2021), adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan *self-awareness*

Memahami siapa diri sendiri dengan baik sehingga membantu proses untuk membentuk pola pikir kreatif. Salah satunya dengan mencari

cara kerja dan rutinitas yang sesuai dengan preferensi serta kemampuan diri.

2. Memilih *growth mindset*

Memiliki *growth mindset* akan membuatmu lihat lebih banyak kemungkinan dan potensi yang ada dalam diri. Pola pikir yang berkembang bisa menjadikan seseorang menjadi lebih baik dalam segala hal melalui kerja keras, komitmen, latihan, nasihat dari orang lain, dan manfaat dari sikap positif.

3. Membaca informasi yang relevan

Kreativitas bukanlah hal yang berjalan satu arah saja. Buku, blog, makalah penelitian, acara, film, dan podcast adalah beberapa contoh referensi. Memperluas wawasan informasi dengan cara tidak membatasi preferensi hanya pada satu bidang, mempelajari hal-hal yang berada di luar bidang keahlian dan menerima segala masukan baru sehingga dapat memicu kreatif seseorang.

4. Menerima ide-ide ‘kasar’

Dalam proses penulisan, seringkali dijumpai munculnya banyak ide namun sangat sulit menentukan ide terbaik untuk dituangkan dalam tulisan. Penggalan ide sebagai tahap awal dalam menulis adalah mutlak agar karya yang dihasilkan benar-benar merupakan karya yang unik, kreatif dan bermanfaat.

5. Menerapkan disiplin pada diri sendiri

Kelemahan dan tantangan personal dapat dihadapi dengan menjadi disiplin. Proses pembangunan pola pikir tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama bahkan harus secara terus menerus. *Self-discipline* akan membantu memulai proses pencapaian pola pikir kreatif bahkan saat pikiran seseorang tidak terfokus untuk itu.

6. Manajemen distraksi

Beberapa orang dengan pola pikir kreatif ini akan lebih baik dalam menangani distraksi atau gangguan dibandingkan yang lainnya. Gangguan ini bisa berasal dari lingkungan kerja maupun dari luar lingkup pekerjaan. Menyelesaikan pekerjaan yang termudah dan

menyelesaikannya satu per satu merupakan salah satu cara manajemen distraksi. Setiap orang akan memiliki cara yang berbeda dalam manajemen distraksi ini, terlebih lagi menimbang tentang pengaruhnya terhadap pola pikir seseorang.

7. Periode istirahat

Seseorang dengan pola pikir kreatif yang terlihat sangat produktif dan terus memiliki ide sekalipun perlu waktu istirahat. Memaksa diri untuk berpikir akan meningkatkan stres pada otak di mana otak adalah sumber energi dari tubuh. Ketika otak tidak bekerja terlalu keras, semua perbaikan penting untuk proses kreativitas individu itu terjadi seperti mengambil ingatan, menghubungkan ide, dan meningkatkan koneksi diri. Istirahat cukup juga membantu menerima ide dan informasi dengan baik.



Gambar 1. Pemateri foto sedang memaparkan materi pelatihan penulisan kreatif di Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.

Setelah pemaparan singkat tentang pola pikir kreatif. Mahasiswa diharapkan dapat memahami inti dan pentingnya kreativitas yang menghubungkan banyak pikiran, ide, referensi, dan tugas. Kreativitas membuat seseorang mampu untuk mengatur diri sendiri dan harus bersedia

untuk mendorong perubahan dan merangkul pertumbuhan. Tidak hanya dalam kehidupan perkuliahan saja, tetapi dalam setiap aspek lain dari diri sendiri.

Pemateri kemudian melanjutkan tentang materi selanjutnya berkenaan dengan manfaat menulis bagi mahasiswa. Adapun manfaat yang diharapkan didapatkan oleh mahasiswa dalam dunia tulis menulis ini adalah penulisan kreatif ini bisa dijadikan sebagai wadah untuk:

1. Pengembangan kognitif dan kreatifitas
2. Mengungkapkan isi hati dan jati diri
3. Mengelaborasi ide-ide dan pendapat
4. Meningkatkan kesadaran mengamati lingkungan
5. Merangsang daya imajinasi dan keaktifan
6. Mengembangkan skil menggunakan bahasa
7. Melatih kedisiplinan dan kesungguhan
8. Meluapkan gagasan atas fenomena yang terjadi
9. Bermain yang menyenangkan, gratis, dan penuh kebebasan

Di penghujung kegiatan pada pertemuan pertama pelatihan penulisan kreatif ini, pemateri membagikan tips-tips kepenulisan. Diharapkan mahasiswa akan lebih mudah mengimplementasikan tips-tips tersebut pada saat praktek penulisan kreatif di pertemuan selanjutnya.



Gambar 2. Pemateri memperlihatkan buku-buku yang pernah ditulisnya sebagai motivasi menulis bagi mahasiswa

Pada pertemuan kedua kegiatan pelatihan penulisan kreatif ini, pemateri memulai kegiatan dengan memperlihatkan beberapa karya pemateri dalam bentuk buku. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam menulis. Kemudian selanjutnya dimulailah bimbingan penulisan kreatif dalam bentuk karya tulis yang telah disepakati sebelumnya yaitu cerita pendek dan puisi. Di sela-sela praktek penulisan, pemateri memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa terhadap hal-hal apa yang menjadi kendala dalam menulis seperti pemilihan diksi dalam puisi, pengungkapan plot dalam cerita pendek, dan lain sebagainya. Di akhir pertemuan, mahasiswa dengan semangatnya mengumpulkan hasil karya tulis mereka. Mereka bahkan berharap kegiatan serupa akan kembali diadakan di kampus mereka. Pemateri mengharapkan kepada peserta untuk dapat melahirkan karya-karya penulisan kreatif yang berkualitas dan memiliki fungsi sebagai pemberi informasi tentang suatu situasi, keadaan terhadap peristiwa yang terjadi, mendidik, dan menghibur pembaca.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. (2009). Karakteristik Pribadi Kreatif dan Kemampuan Menulis Kreatif. *Anime, Indonesian Psychological Journal*, 24(2), 116-123. ISSN 0215-0158
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Djunaedi, Fajar. (2015). *Menulis Kreatif: Panduan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kern, J. (1990). Implementation of new technology—The regulator's perspective. *SAE Technical Papers*, 7, 5–9. <https://doi.org/10.4271/902340>
- Nayla, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif dengan Strategi Analisis Model dan Strategi Kerja Berpasangan Bermuatan Konteks Sosial pada Mata Kuliah Pembelajaran Menulis Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Universitas PGRI Semarang. *TEKS: Jurnal Penelitian*

Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 3(1), 11-17.
<https://doi.org/10.26877/teks.v3i1.2780>

Nursalim, Misbah Priagu., Risnawati, Eris., dan Mubarok, Zaki. (2020).
Penulisan Kreatif. Banten: Unpam Press.

Okafor, Jennifer. (2021). "How to Get into a Creative Mindset & Develop Creativity", <https://www.trvst.world/mind-body/how-to-get-into-a-creative-mindset/>, diakses pada 17 September 2022 pukul 12.00.

Utami, Ayu. (2021). *Menulis dan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Utami, Ayu dan Yulius, Tandyanto. (2020). *Menulis Kreatif dan Berpikir Filosofis*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8-16,
<https://doi.org/10.21009/PIP.281.2>